

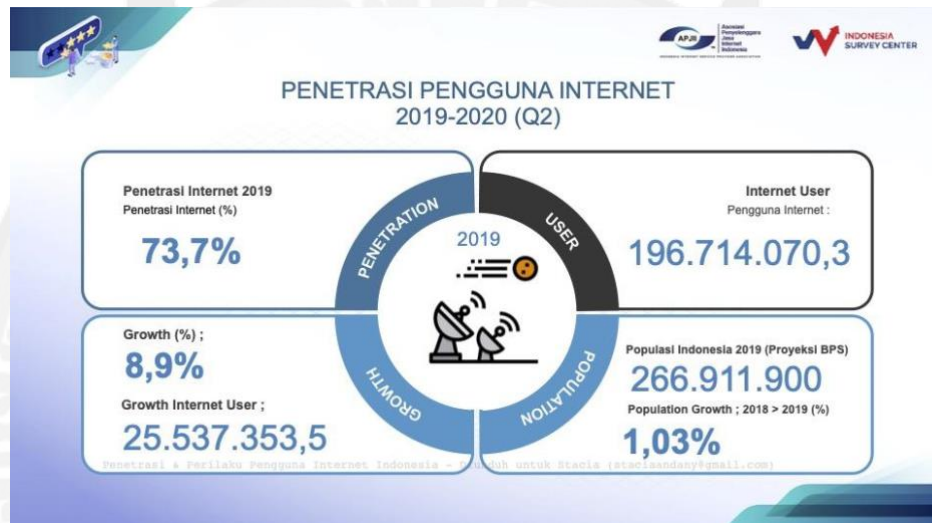
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era digital ini perubahan teknologi bergerak jauh lebih cepat dari era sebelumnya, yang sebelumnya perubahan teknologi bergerak secara lambat, namun dengan berjalannya waktu, kemajuan budaya dan peradaban manusia atas teknologi berkembang dengan pesat. Teknologi adalah perkembangan budaya yang berkembang pesat, dan semakin maju budaya masyarakat, semakin baik pengetahuan mereka tentang ilmu pengetahuan teknologi (Adib, 2011). Dengan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan teknologi yang jauh lebih cepat. Memasuki revolusi industri 4.0, salah satu modal utama bagi para pelaku usaha masa kini adalah teknologi digital. Teknologi di digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, yang dimana industri 4.0 menunjukkan perkembangan industri tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut akan secara langsung membawa dampak positif pada perekonomian suatu negara. Indonesia saat ini sudah melewati fase revolusi industri 4.0 serta mulai bertahap meningkatkan performa kecepatan akses internet. Menurut Nugraha dan Wahyuhastuti (2017), Indonesia merupakan negara yang menempati posisi keenam sebagai negara pengguna internet yang tergolong memiliki kecepatan yang tinggi. Menurut laporan survei internet

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) 2019-2020 , Sekretaris Jenderal APJII , Soemartono (2020) menjelaskan hasil dari survei tersebut bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia berjumlah 73,7 persen yang meningkat dari tahun 2018 sebesar 86,8 persen (gambar 1.1).



Gambar 1. 1 sumber : Soemartono (2020)

Peningkatan pengguna internet Indonesia dari tahun ke tahun berdampak terhadap segala sektor seperti, sektor pendidikan, industri, perekonomian, dan sektor lainnya. Dalam sektor pendidikan dampak peningkatan penggunaan internet di Indonesia berhubungan dengan pembelajaran yang memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai sumber belajar dari internet dan media digital . Globalisasi dan perkembangan teknologi juga berperan dalam sektor ekonomi dan sosial yang menjadi peluang usaha untuk dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Internet akan menjadi wadah untuk para pemilik bisnis *online* maupun perusahaan

rintisan untuk dapat menyediakan platform digital berteknologi tinggi yang mampu mempermudah kehidupan manusia. Mengingat mayoritas pengguna internet di Indonesia selain hanya untuk sosial media tetapi juga aktif dalam berbelanja *online* pada aplikasi *e-commerce* maupun website. Dengan kecanggihan internet ini memunculkan perusahaan rintisan lahir atau biasa disebut dengan “*Start Up*”. McCauley dan Gruszka (2018), mendefinisikan *Start Up* sebagai perusahaan muda dengan tujuan mencapai pertumbuhan tinggi dan menggunakan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Menurut Eric (2011) *Start Up* merupakan usaha yang baru ditahap pengembangan dalam pencarian potensi pasar, target pasar, yang termasuk kedalam bidang usaha berteknologi, informasi dan komunikasi. Di Indonesia saat ini banyak bermunculan *Start Up* dari berbagai macam, seperti menyediakan jasa belanja online , pembelian tiket transportasi online, layanan pengantaran barang , pelayanan ruang belajar, dan lainnya. Ide bisnis tersebut muncul atas permasalahan yang dialami oleh masyarakat , maka dari itu munculah solusi kreatif yang dikembangkan oleh pelaku usaha melalui bisnis *Start Up*. Melalui *Start Up* wirausahawan dapat menciptakan peluang yang baru bagi generasi muda dengan beradaptasi dengan perubahan model pasar dari pasar tradisional menjadi pasar virtual.

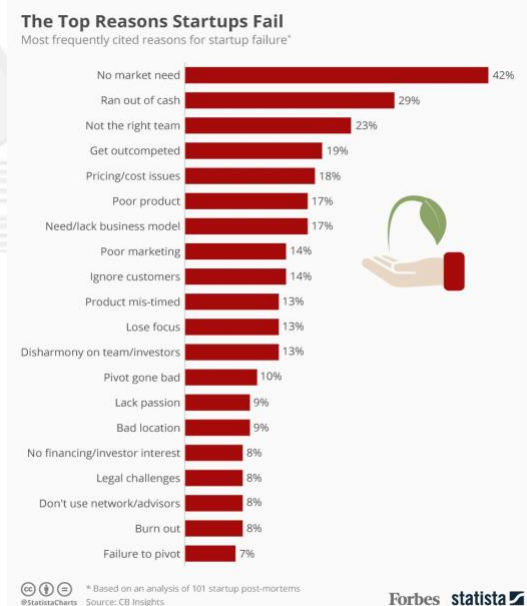
Disamping meningkatnya pertumbuhan digital secara global, kondisi memprihatinkan muncul pada akhir tahun 2019 yang dimana muncul pandemi virus Covid-19 yang tidak hanya menyerang kesehatan manusia , namun menyerang

perekonomian Indonesia secara langsung berdampak kepada hampir seluruh sektor, yang menyebabkan keputusan pemerintah Indonesia untuk menerapkan *lockdown* secara parsial di ibukota terutama di pulau Jawa pada April 2020 . Dalam situasi *lockdown* ini, pemerintah telah menerapkan peraturan pada beberapa perkantoran, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata, serta menutup pertokoan untuk jangka waktu tertentu. Dengan kebijakan pengangguhan kegiatan *offline* , banyak pelaku bisnis juga telah mulai berbelanja *online* untuk mengakomodir peningkatan jumlah kasus Covid-19 selama tahun 2020.



Gambar 1. 2 sumber : Nugraha (2020)

Melalui gambar 1.2 ditampilkan data survei yang dilakukan oleh Perusahaan SaaS (*Software-as-a-Service*) Paper.id yang bekerjasama dengan SMESCO Indonesia, Kementerian Koperasi, UKM, dan OK OCE yang mengadakan survei betajuk 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM'. Melalui survei tersebut didapatkan bahwa jumlah *Startup* di Indonesia mengalami penurunan di sepanjang tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Survei tersebut dilakukan secara daring kepada 3.000 UMKM dari 22 provinsi di Indonesia, ditemukan bahwa 78% responden mengalami penurunan *omzet* sekitar lebih dari 20% (67,5%) . Penurunan *omzet* ini hampir mempengaruhi seluruh bidang usaha, seperti tiga jenis usaha yang mengalami dampak paling besar yaitu usaha di bidang kuliner (43,09%), bidang pelayanan jasa (26,02%), dan bidang *fashion* (13,10%) (Nugraha, 2020) .



Gambar 1. 3 sumber: McCarthy dan Richter (2017)

Menurut analisis McCarthy dan Richter (2017), kegagalan sebuah bisnis *Start Up* bisa terjadi karena beberapa faktor. Beberapa faktor seperti tidak menyediakan kebutuhan pasar, tidak mementingkan strategi *marketing*, pemilihan lokasi yang buruk, menolak *customer*, mengabaikan kompetensi dan masih banyak lagi. Untuk mencegah terjadinya faktor - faktor tersebut , para pelaku usaha harus memenuhi pengetahuan yang cukup akan membangun sebuah usaha , tidak hanya modal atau modal namun edukasi yang cukup akan sangat membantu para pelaku usaha untuk dapat mengembangkan dan mempertahankan serta melakukan inovasi terhadap usaha yang dimulainya. Untuk memahami segala edukasi yang berkaitan dengan bisnis , tentunya para pelaku usaha harus mulai mempelajari sejak dini, terkhusus kepada para calon/pelaku usaha yang ingin memulai bisnis sendiri. Oleh karena itu, perlu diperhatikan perkembangan jiwa, semangat, dan perilaku wirausaha di masyarakat mengikuti cita-cita negara dan bangsa, terutama pada usia 18-24 tahun sebagai bagian dari generasi muda.

Dalam hal ini pengembangan kesadaran akan berwirausaha pada generasi muda menjadi suatu kebutuhan mendasar dalam berinovasi dan berkewirausahaan agar tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang tentunya kelak akan terciptanya generasi terdidik yang berkarakter pekerja keras, bertanggung jawab, pantang menyerah, berani mengambil keputusan dan resiko, menghargai waktu, memanfaatkan setiap kesempatan, produktif, kreatif, dan berinovatif.

Pendidikan formal merupakan hal paling penting dalam pelaksanaan sebuah kurikulum . Manajemen universitas / perguruan tinggi diharapkan mampu membimbing mahasiswa dalam pengembangan kurikulum, penyusunan program pendidikan, serta pemantauan dan pelaksanaannya. Salah satu aspek terpenting dari kurikulum dalam pengembangan pribadi adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bagi mahasiswa di luar jam pelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar universitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa, mengembangkan minat dan bakat, serta mendorong pengembangan sumber daya manusia. Kurikulum nasional mencakup berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan . Kewirausahaan berfokus pada karakteristik individu, karakteristik mereka yang memiliki kemauan kuat untuk mewujudkan ide dan inovasi di dunia bisnis nyata dan yang dapat mengembangkannya (Parina, 2015).

Kemauan yang keras (*self-efficacy*) berperan penting dalam seseorang memandang situasi dan bersikap untuk menanggapi beragam situasi yang berbeda. Dengan adanya *self-efficacy* dapat membantu pertumbuhan kualitas karakter individu dalam mempersiapkan diri untuk masuk dalam dunia kewirausahaan. Agustini (2016) berpendapat bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang dalam menghadapi hingga memecahkan permasalahan yang terjadi secara efektif. *Self-efficacy* memegang peranan penting dalam berwirausaha dan dapat menentukan peluang untuk sukses di dunia bisnis. Menurut Albert Bandura, *self-*

efficacy adalah bagian dari sistem diri yang mencakup sikap dan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang. (dikutip oleh Fallahnda, 2020). Mukhid (2009) menyatakan, *self efficacy* merupakan faktor penentu kemampuan individu untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tujuan dan target yang diharapkan.

Dalam mendukung *self-efficacy* tentu diperlukan adanya dukungan inspirasi berwirausaha, dimana pemicu inspirasi kewirausahaan merupakan persuasi sosial yang membuat seseorang mempertimbangkan kepercayaan diri dalam kemampuannya untuk mencapai misi berwirausaha (Wartiovaara et al., 2019). *Self-efficacy* dapat ditingkatkan dari *feedback* positif dan dorongan yang diberikan oleh dosen dan instruktur dalam pendidikan kewirausahaan universitas (Nabi et al., 2017). Inspirasi memiliki efek transformatif yang menghasilkan perubahan psikologis dalam diri pengusaha. Hal ini cenderung meningkatkan persepsi kompetensi, determinasi diri, dan optimisme wirausahawan (Wartiovaara et al., 2019). Adanya situasi perasaan atau pikiran dapat menjadi sangat kuat mengarah kepada pengaruh perubahan dalam niat berwirausaha. Melalui teori karir sosial-kognitif perspektif dalam konteks kewirausahaan, peristiwa ini dapat memberikan inspirasi pengusaha yang dapat dilihat secara kontekstual mendukung efek langsung pada pengambilan keputusan karir proses (Wartiovaara et al., 2019). *Entrepreneurship Inspiration* merupakan emosi yang muncul ketika seseorang termotivasi melalui kognisi kewirausahaan yang akan berpuncak kepada sikap berwirausaha. Hal ini secara langsung mengubah persepsi pribadi secara keseluruhan tentang berwirausaha.

Dengan adanya inspirasi kewirausahaan di dalam individu akan memberikan peluang bagi munculnya niat berwirausaha.

Di dalam diri individu , niat berwirausaha dapat dibentuk melalui pendidikan yang mampu memberikan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku untuk memulai usaha dan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir (Premand et al., 2016). Pendidikan mengenai kewirausahaan pun mulai diberikan kepada para murid untuk menumbuhkan niat mereka dalam menciptakan bisnis mereka sendiri (Usman & Yennita, 2019). Pembentukan niat tersebut juga akan dipengaruhi oleh faktor motivasi atau lebih dikenal dengan *theory of planned behaviour* yang terdiri dari sikap, nilai-nilai yang dipelajari, dan kontrol perilaku dan sudah sering digunakan dalam berbagai penelitian yang mengukur niat kewirausahaan individu (Karimi et al., 2016);(Yaghoubi Farani et al., 2017);Gelaidan & Abdullateef, 2017; Lavelle, 2021).

Generasi muda usia 18-24 tahun tentunya harus memikirkan bagaimana memecahkan masalah dalam situasi sulit yang mereka hadapi. Pemecahan masalah generasi muda dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menawarkan program pendidikan khusus seperti kewirausahaan agar mereka tetap dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mandiri. Untuk membantu mengupayakan terjadinya penurunan tingkat pengangguran di Indonesia, hal yang bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan niat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) pada mahasiswa usia muda Indonesia yang sedang aktif

berkuliah. Maka dari itu, diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan (*Entrepreneurship Extracurricular Activities*) para generasi muda dapat terinspirasi (*Entrepreneurship Inspiration*) dan memiliki keyakinan yang kuat (*Self Efficacy*). Hal ini memungkinkan lulusan baru untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat mengembangkan usahanya dimasa depan setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Penelitian ini ingin menguji bahwa dengan memodifikasi pada model penelitian sebelumnya (Nguyen et al., 2021) dapat digunakan di negara Indonesia untuk mengatasi *phenomena gap* yang ditemukan. Penelitian ini mengambil sampel responden dari para mahasiswa yang sedang berkuliah di universitas wilayah Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Extracurricular Activities* dan *Entrepreneurship Inspiration* secara signifikan berhubungan dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa *Entrepreneurship Self-Efficacy* secara parsial memediasi hubungan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian kombinasi antara analisis faktor dan analisis korelasi terkait dampak *Entrepreneurship Extracurricular Activities* , *Entrepreneurship Inspiration*, *Entrepreneurship Self-Efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang , rumusan masalah menjadi sebuah pertanyaan untuk diteliti , sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap partisipasi *Entrepreneurship Extracurricular Activities* dengan *Entrepreneurial Intention* ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Inspiration* dengan *Entrepreneurial Intention* ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Self-Efficacy* dengan *Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap partisipasi *Entrepreneurship Extracurricular Activities* dengan *Entrepreneurship Self-Efficacy* ?
5. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Inspiration* dengan *Entrepreneurship Self-Efficacy* ?
6. A. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Self-Efficacy* dalam memainkan peran mediasi antara *Entrepreneurship Inspiration* dan *Entrepreneurial Intention* ?
B. Apakah terdapat pengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Self-Efficacy* memainkan peran mediasi dalam hubungan antara partisipasi *Entrepreneurship Extracurricular Activities* dan *Entrepreneurial Intention* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian yang diajukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian harus relevan konsisten dengan rumusan masalah:

1. untuk menganalisis pengaruh partisipasi *Entrepreneurship Extracurricular Activities* berhubungan positif dengan *Entrepreneurial Intention*.
2. untuk menganalisis pengaruh hubungan positif *Entrepreneurship Inspiration* berhubungan dengan *Entrepreneurial Intention*.
3. untuk menganalisis pengaruh positif *Entrepreneurship Self-Efficacy* berhubungan dengan *Entrepreneurial Intention*.
4. untuk menganalisis pengaruh positif partisipasi *Entrepreneurship Extracurricular Activities* menganalisis pengaruh *Entrepreneurship Self-Efficacy*.
5. untuk menganalisis pengaruh positif *Entrepreneurship Inspiration* berhubungan dengan *Entrepreneurship Self-Efficacy*.
6. A. untuk menganalisis pengaruh positif *Entrepreneurship Self-Efficacy* memainkan peran mediasi dalam hubungan antara *Entrepreneurship Inspiration* dan *Entrepreneurial Intention*.
B. untuk menganalisis pengaruh positif *Entrepreneurship Self-Efficacy* memainkan peran mediasi dalam hubungan antara partisipasi *Entrepreneurship Extracurricular Activities* dan *Entrepreneurial Intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil modifikasi pada penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang kewirausahaan di Indonesia.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kemampuan berwirausaha, meningkatkan intensi berwirausaha baru masyarakat, serta menambahkan konsep baru yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kewirausahaan mahasiswa, serta upaya perbaikan system pendidikan ekstrakurikuler universitas di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan dipecahkan menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian dengan model modifikasi yang merupakan suatu perubahan dalam penyusunan rencana atau perubahan terhadap sesuatu dalam konsep awal pada penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai paradigma penelitian, subjek, objek dan unit analisis penelitian, jenis dan desain penelitian, operasional variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, etika pengumpulan data, teknik penyusunan kuesioner, desain sampel, penentuan jumlah sampel, rancangan studi pendahuluan, rancangan analisis dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian dan saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya.

